

Gua di Nusakambangan :potensi, ancaman dan kelestarian

Sekilas gua-gua di Nusakambangan

Nusakambangan merupakan pulau yang salah satu penyusun batuanannya adalah batu gamping. Melalui sistem celah rekahan proses pelarutan batu gamping berlangsung dan membentuk rongga-rongga kecil sampai sangat besar membentuk sebuah gua. Gua merupakan lingkungan yang unik karena gelap sepanjang masa terutama di bagian dalam gua.

Kondisi ini menyebabkan fauna dalam gua beradaptasi dengan berkembangnya organ perasa dan mereduksinya organ penglihatan. Fauna gua dibedakan menjadi 3 kategori yaitu troglonexes, trogliphiles dan troglobites. Golongan troglobites dicirikan dengan mata yang mereduksi, berwarna putih dan berantena panjang atau berkembangnya organ perasa.

Berdasarkan survey di 9 gua didapatkan sekitar 89 jenis Arthropoda dan sekitar 15 % termasuk dalam kategori troglobites meskipun angka ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Beberapa Arthropoda yang ditemukan adalah Uropygi, Amblypygi, Collembola, Araneida, Coleoptera dan lain sebagainya. Kelompok Collembola (ekor pegas) terdapat 5 jenis yang diduga troglobites.

Kekayaan lain gua-gua di Nusakambangan adalah ornamen gua yang sangat indah dan juga kelelawar penghuni gua yang berperan untuk mengendalikan hama dan membantu penyerbukan bunga.

Namun potensi ini terancam oleh aktivitas manusia yang semakin intensif seperti penambangan batu gamping, penambangan guano, penangkapan kelelawar, wisata gua dan penebangan hutan. Jika hal ini terus berlanjut tanpa upaya untuk mengelola dengan baik semuanya akan hilang dan berpengaruh pada keseimbangan ekosistem dalam gua maupun luar gua.

keindahan gua



stalagtit hasil proses pelarutan batu gamping



mulut Gua Ular tampak dari bawah



cahaya sinar dan lubang Gua Putri



Gua Lawa yang terancam kelestariannya



mulut Gua Merah



mulut Gua Ratu



Kolam air dengan endapan kalsit

fauna gua



kelelawar di Gua Putri penghasil guano yang penting untuk kehidupan dalam gua



Rhipidophora melingkar di permukaan gua kelelawar



penambangan batu kapur



pembuatan perapian di dalam Gua Lawa



perusakan ornamen gua di dalam Gua Ratu :dampak pariwisata gua



Uropygi: Arachnida berperan sebagai pemangsa



Amblypygi sedang memangsanya jangkrik gua



Rhipidophora: jangkrik gua berperan penting pd jaring2 makanan



perusakan jaring untuk menangkap kelelawar di Gua Lawa



sisa-sisa aktivitas penangkapan kelelawar di gua Ratu



Bidang Zoologi, Puslit Biologi LIPI
Gd. Widyasatwaloka
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 PO BOX 25/Cbi CIBINONG 16911
telp. 021-8765056-57 fax. 021-8765068
contact person: Yayuk R. Suhardjono atau C. Rahmaji
Foto : C. Rahmaji